

**PENGARUH TEKNIK *MODELLING*
TERHADAP KETERAMPILAN GOSOK GIGI ANAK**

Windi Elsa Putri¹, Yaswinda²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Koresponding Email: windielsaputri18@gmail.com, yaswinda@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya pengembangan keterampilan menggosok gigi anak di Taman Kanak-kanak Nagari Koto Anau Tapan. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk menentukan Pengaruh Teknik *Modelling* terhadap Keterampilan Gosok Gigi Anak di Taman Kanak-Kanak Nagari Koto Anau Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif menggunakan bentuk *Quasi Experiment*. Populasi penelitian adalah dengan melibatkan semua anak di Taman Kanak-kanak Nagari Koto Anau Tapan, dengan 12 anak dari kelas B1 dan B2. Wawancara, observasi terstruktur, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Dan untuk analisis data, uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis yang digunakan. Alat pengumpulan data adalah lembaran pernyataan. Selanjutnya data diolah menggunakan uji hipotesis (uji-t) memakai *SPSS 19.0*. Nilai sig (*2-tailed*) yaitu sebanyak 0,02 lebih kecil dari 0,05. Hasilnya, adanya perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh sebab itu, hasilnya adalah pada penggunaan teknik *Modelling* berdampak pada kemampuan menggosok gigi anak. Sehingga ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, penggunaan teknik *modelling* berpengaruh terhadap keterampilan menggosok gigi anak.

Kata Kunci: Teknik Modelling; Keterampilan Menggosok Gigi; kesehatan anak; Sains Anak Usia Dini

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of developing children's teeth brushing skills at the Nagari Koto Anau Tapan Kindergarten. The aim of the research is to determine the influence of modeling techniques on children's toothbrushing skills in Nagari Koto Anau Tapan Kindergarten, Pesisir Selatan Regency. This research uses a quantitative approach using the form of a Quasi Experiment. The research population involved all children at the Nagari Koto Anau Tapan Kindergarten, with 12 children from classes B1 and B2. Interviews, structured observation, and documentation are data collection methods. And for data analysis, normality, homogeneity and hypothesis tests are used. The data collection tool is a statement sheet. Next, the data was processed using hypothesis testing (t-test) using SPSS 19.0. The sig (2-tailed) value is 0.02, which is smaller than 0.05. As a result, there were significant differences between the experimental class and the control class. So, H_a is accepted and H_0 is rejected. Therefore, the result is that the use of modeling techniques has an impact on children's ability to brush their teeth. So the conclusion is drawn that H_a is accepted and H_0 is rejected. So, the use of modeling techniques affects children's teeth brushing skills.

Keywords: Modeling Techniques; Teeth Brushing Skills; child health, Early Childhood Science

PENDAHULUAN

Anak Usia dini yaitu anak saat usia pra sekolah akan mengalami perubahan pada pertumbuhan dan perkembangan pada diri anak yang pesat, yang dikenal dengan sebutan masa emas. dari pertumbuhan dan perkembangan (Suryana dan Rizka, 2019). *Golden age* hanya terjadi sekali dalam perkembangan manusia. Berbagai potensi dalam diri manusia akan berkembang dengan pesat pada usia ini. Oleh karena itu, anak-anak sejak kecil membutuhkan rangsangan dan stimulasi yang baik.

Pendidikan pada anak ini berlangsung secara alami dengan terus memperhatikan aspek perkembangan dan kematangan serta memberikan anak kesempatan untuk mengendalikan seluruh panca inderanya. PAUD adalah sebuah tindakan berupa kegiatan pada anak pra sekolah melalui stimulus edukasi yang bermaksud memberikan mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak supaya mereka siap masuk ke sekolah (Windayani, dkk, 2021). Selain itu, tujuan PAUD yaitu untuk membangun beragam kemampuan anak dari kecil agar mereka siap dalam menjalankan kehidupan serta beradaptasi disekitarnya (Susanto, 2017).

Pada kurikulum merdeka yaitu capaian jati diri (CP 2), anak mempunyai karakter yang baik dan ikut berpartisipasi saat menjaga kebersihan, kesehatan (nutrisi dan olahraga), serta keselamatan diri. Anak bisa memahami, mengendalikan, dan mengungkapkan perasaan mereka sendiri, dan membentuk interaksi sosial yang baik. Anak

mengekspresikan rasa bangga kepada jati dirinya selaku anak Indonesia berlandaskan Pancasila, latar belakang budayanya, serta identitas keluarganya (Kemendikbud, 2021).

Susanto (2011) menjelaskan bahwa kognitif merupakan cara berpikir, yaitu cara seseorang mengaitkan, memperkirakan, dan mempertimbangkan sesuatu. Perkembangan kognitif anak dapat dilihat pada kegiatan dilakukan anak, dengan dimotivasi untuk menumbuhkan keingintahuan yang besar pada anak. Kognitif adalah bidang kejiwaan yang terletak pada otak dan berkenaan pada konasi dan afeksi. Inti dari perkembangan kognitif yaitu cara anak berasumsi supaya mereka dapat meningkat dan berfungsi dalam pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka. Menurut Rosyid dan Baroroh (2019) Pembelajaran pengenalan sains adalah cara untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak.

Sains merupakan suatu pengkajian yang mempelajari ilmu tentang alam melalui observasi. Sains yaitu bidang ilmu tentang alam dengan berisikan konteks dan proses sains itu sendiri. Kegiatan sains terdiri dari cara anak mendapatkan ilmu tentang lingkungan sekitar dan peristiwa di dalamnya, serta bagaimana mereka memperoleh perilaku saintis ketika mereka belajar sains (Husin dan Yaswinda: 2021).

Pembelajaran sains yang di pelajari anak, menurut Yaswinda (2019) ialah suatu ilmu pengetahuan yang menggabungkan keterampilan proses dan konten sains; keterampilan proses menyampaikan ilmu pengetahuan

seperti fisika, biologi, bumi, kesehatan, alam semesta, dan lingkungan.

Kesehatan mulut berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan anak-anak (Melo, 2021). Pentingnya memelihara dan menjaga lisan yang baik kesehatan tidak bisa diremehkan. Selain rasa sakit dan infeksi, dampak dari kesehatan mulut yang buruk dapat mencakup kesulitan makan dan tidur serta cuti kerja atau sekolah menghadiri janji untuk perawatan gigi. Sementara gigi sehari-hari menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluoride dianjurkan, sepengetahuan kami, tidak ada konsensus profesional saat ini tentang rekomendasi untuk menyikat gigi dan oral terkait perilaku kebersihan bagi masyarakat umum atau individu dengan kebutuhan perawatan kesehatan tambahan (Glenny, 2023). Sumber daya yang dihasilkan oleh *FDI World Dental Federation* (FDI), asosiasi gigi nasional, dan badan pendidikan menyarankan variasi gigi teknik dan perilaku menyikat gigi (misalnya frekuensi dan durasi gigi (FDI, 2023)

Keterampilan gosok gigi sangat penting dikembangkan pada anak. Karena permasalahan gigi dan mulut yang memiliki banyak dampak membahayakan bagi anak dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan gigi anak. Anak yang terbiasa menjaga kebersihan gigi dengan cara menyikat gigi akan memiliki gigi yang terjaga (Sekarlawu, 2021). Namun jika anak tidak memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan benar, yaitu tidak mengikuti cara menggosok gigi yang benar dan

tidak memperhatikan waktu menggosok gigi yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, maka kemungkinan besar anak akan mengalami masalah gigi dan mulut. Menurut Hidayat (Najiah, dkk. 2020) kebersihan gigi adalah suatu keadaan terbebas dari nyeri di bagian mulut, wajah, infeksi, luka mulut, penyalut periodontal, kerusakan gigi, kehilangan gigi hingga gangguan lain yang dalam menggigit, mengunyah, tersenyum dalam berbicara serta kepercayaan. Kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu ditekankan dalam setiap individu untuk mengurangi resiko permasalahan gigi dan mulut. Permasalahan yang dapat ditimbulkan meliputi gigi berlubang, gusi berdarah dan gigi keropos.. Pada anak-anak, karies gigi dikaitkan dengan rasa sakit yang signifikan, buruk secara umum kesehatan dan kesejahteraan, serta menurunkan berat badan dan pertumbuhan. Diperkirakan anak-anak kehilangan 50 juta jam sekolah per tahun karena masalah kesehatan mulut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesuksesan seorang anak di kemudian hari (Melo, 2020)

Perilaku untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan cara menggosok gigi (Oktaviani, dkk. 2022). Pendidikan kesehatan gigi merupakan salah satu program kesehatan gigi dengan tujuan menanggulangi masalah kesehatan gigi di Indonesia (Surayah dan Razi, 2023). Manfaatnya dari menggosok gigi yaitu untuk membersihkan gigi dari kotoran terutama *plak* sisa-sisa makanan, mencegah gigi berlubang dan terhindar

dari sakit gigi serta menghilangkan bau mulut dan menjaga gigi agar tetap sehat (Jannah, dkk. 2020).

Kesehatan gigi dan mulut dapat dipelihara dengan cara menggosok gigi. Perilaku menggosok gigi dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Menggosok gigi merupakan kegiatan membersihkan sisa makanan yang melekat pada gigi menggunakan sikat gigi yang bertujuan untuk menjaga gigi tetap bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut anak-anak harus mampu menangani ukuran anak-anak sikat gigi dengan cukup baik untuk membersihkan seluruh permukaan setiap gigi (Al-Yaseen, 2024)

Perawatan gigi yang anak lakukan tidak dapat terlepas dari proses pengasuhan dan perawatan yang orang tua lakukan sehari-hari. Kebiasaan orang tua dalam merawat gigi anaknya akan menjadi pondasi anak untuk merawat giginya sendiri di kemudian hari. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk memiliki ilmu dan pengetahuan tentang proses perawatan gigi sesuai tahapan usia anak. Orang tua bertanggung jawab dan menjadi perhatiannya dikarenakan anak masih bergantung pada perilaku orang tua dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya. Di mana pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dalam hal ini berpengaruh terhadap sikap dan keterampilannya dalam menjaga kesehatan gigi anak (Abadi dan Supamo, 2019). Adapun dasar pembentukan perilaku positif pada anak dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi

dan mulut anak (Liza, 2019). Selain itu, upaya untuk meningkatkan cara menggosok gigi pada anak memerlukan teknik maupun alat peraga yang digunakan, yaitu teknik *modelling* dan replika gigi. Teknik *modelling* ini akan menggunakan alat peraga, seperti alat peraga replika gigi karena bisa dilihat langsung oleh anak.

Menggunakan teknik *modelling* diharapkan bisa mengubah perilaku dan menyesuaikan diri (adaptif) dengan menirukan model nyata untuk mengubah perilaku moral yang negatif menjadi perilaku moral positif. Anak bisa melakukan suatu hal yang baik. Memperagakan cara merawat gigi dengan benar melalui permodelan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan alat peraga, agar anak mampu mencontohkan cara menggosok gigi yang telah di contohkan melalui teknik *modelling* sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Nagari Koto Anau Tapan, Pesisir Selatan, bahwa masih banyak anak yang giginya yang rusak seperti gigi anak yang kuning, menghitam dan berlubang. Hal ini di sebabkan oleh anak yang sering mengkonsumsi makanan dan minuman manis seperti coklat, permen, kue, es krim, minuman bersoda dan lainnya. Selain itu, gigi berlubang disebabkan karena tidak mengetahui cara menggosok gigi yang benar sehingga malas menggosok gigi. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru, banyaknya orang tua yang tidak mengetahui cara menggosok gigi sesuai teknik gosok gigi yang benar dan orang tua juga tidak disiplin

terhadap anak yang malas gosok gigi terutama gosok gigi sebelum tidur. Sehingga, kurangnya pemahaman orang tua dan guru terhadap kesehatan gigi anak. selain itu, kurangnya program sekolah yang berhubungan dengan kesehatan gigi anak seperti adanya kegiatan sosialisasi dan program gosok gigi setelah makan siang di sekolah. Sehingga kesehatan gigi anak di Taman Kanak-Kanak Nagari Koto Anau buruk.

Peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Teknik *Modelling* terhadap Keterampilan Gosok Gigi Anak di Taman Kanak-Kanak Nagari Koto Anau Tapan berdasarkan persoalan di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini Dirancang guna Melihat Pengaruh Teknik *Modelling* terhadap Keterampilan Gosok Gigi Anak di Taman Kanak-Kanak Nagari Koto Anau Tapan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan memakai metode quasi eksperimen. pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berasal dari prinsip positif dan dipakai dalam mempelajari suatu populasi atau sampel. Teknik pengambilan sampel kebanyakan dia ambil dengan cara acak dan instrumen penelitian dipakai untuk mengumpulkan data. Tujuan dari penelitian kuantitatif atau statistik adalah dalam mengukur hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini diadakan di Taman Kanak-kanak Nagari Koto Anau Tapan. penelitian ini dilakukan dari akhir Februari hingga awal Maret 2024 selama tiga minggu. Pada minggu pertama, peneliti meminta izin sekolah dan melakukan tes

pra-ujian. Pada minggu kedua, peneliti melakukan tindakan atau instruksi ke kelas eksperimen dan kontrol. Dan minggu terakhir, peneliti melakukan tes akhir atau *post-test*.

Menurut Andriana dkk (2020) populasi merupakan kumpulan yang lengkap dari individu atau satuan yang ingin diketahui sifatnya. Penelitian ini melibatkan seluruh anak-anak di setiap kelas di Taman Kanak-kanak Nagari Koto Anau Tapan 2, dan sampel penelitian dipilih untuk mewakili populasi yang ada. Dalam situasi ini, kelas B1 digunakan untuk kelas kontrol yaitu sebanyak 11 anak, dan kelas B2 digunakan untuk kelas eksperimen yaitu sebanyak 11 anak. Kelas kedua memiliki keadaan yang sama, yaitu anak-anak berusia sama, memiliki jenjang kemampuan yang sama, dan memiliki kondisi guru saat mengajar yang sama, serta merupakan pertimbangan dari guru dan kepala sekolah.

Pengumpulan data yaitu dengan memanfaatkan observasi, dokumentasi, serta wawancara. Analisis data memakai uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Lembaran pernyataan di pakai sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya data diolah dengan uji hipotesis (uji-t) memakai *SPSS 19.0*.

Uji homogenitas di pakai untuk menentukan data dari kelas sampel homogen atau tidak. Uji normalitas menentukan apakah distribusi data yang diperoleh berdistribusi normal (Usmadi, 2020). Mengangkat penelitian dengan judul Pengaruh Teknik *Modelling* terhadap Keterampilan Gosok Gigi Anak di Taman Kanak-Kanak Nagari Koto Anau

Tapan, hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh Teknik *Modelling* terhadap Keterampilan Gosok Gigi Anak di Taman Kanak-Kanak Nagari Koto Anau Tapan;

H1: Ada pengaruh Teknik *Modelling* terhadap Keterampilan Gosok Gigi Anak di Taman Kanak-Kanak Nagari Koto Anau Tapan. Penelitian ini memiliki tiga tahap: perencanaan, implementasi, serta penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijelaskan melalui tabel di bawah.

Tabel 1. Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Pre test	Post test	Selisih	No	Pre test	Post test	Selisih
1	9	23	14	1	9	21	12
2	8	24	16	2	7	16	9
3	9	19	10	3	8	18	10
4	11	23	12	4	8	19	11
5	10	21	11	5	9	18	9
6	10	23	13	6	8	21	13
7	7	21	14	7	8	19	11
8	10	23	13	8	8	16	8
9	10	22	12	9	10	21	11
10	9	22	13	10	9	20	11
11	8	22	14	11	9	21	12
12	7	23	16	12	9	21	12
total	108	266	158	total	102	231	129

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Pre test	Post test	Selisih	No	Pre test	Post test	Selisih
rata-rata	9	22,16	13,16	rata-rata	8,5	19,25	10,75

Tabel 1 di atas menunjukkan peningkatan secara keseluruhan dalam skor kelas kontrol anak pre-test 102, dan post-test 231. Skor rata-rata kelas kontrol pre-test 8,5 sedangkan post-test 19,25. selanjutnya, ketika teknik modeling digunakan pada kelompok eksperimen, keterampilan menggosok gigi anak meningkat. Menurut tabel 1, skor anak pre-test 108 dan post-test 266 secara keseluruhan meningkat, dan skor rata-rata pre-test 9, sedangkan post-test yaitu 22,16. Hasil penelitian di kelas eksperimen ada perubahan dan rata-ratanya naik daripada kelas kontrol.

Uji normalitas di pakai sebagai syarat untuk melakukan uji-t; jika data pada penelitian tidak normal, uji-t belum bisa dilakukan. Untuk mengetahui kenormalan data dalam uji normalitas yaitu melalui uji *Liliefors*, sesuai yang ditunjukkan dalam prosedur analisis data memakai *SPSS 19,0* untuk *Windows*.

Tabel 2. Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest eksperimen	.233	12	.070	.877	12	.080
posttest kontrol	.237	12	.062	.834	12	.054

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 menunjukkan hasil post-test untuk 12 anak dalam kelas eksperimen

dan 12 anak dalam kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen, nilai Sig Kolmogorof-Smirnov yaitu 0,070, dan pada kelas kontrol, nilai Sig yaitu 0,62. Sesuai dengan hasil menurut Kolmogorof-Smirnov, disimpulkan yaitu data rata-rata mempunyai data distribusi normal dengan sig lebih dari 0,05.

Selanjutnya uji persyaratan kedua, uji homogenitas, melalui uji *One Way Anova*. Tujuannya adalah untuk melihat bahwa data tersebut homogen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Uji homogenitas

hasil posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.519	1	22	.127

Tabel 3. diketahui hasil signifikasinya adalah 0,127, yang menunjukkan bahwa data tersebut homogen, sebab hasil signifikasinya di atas 0,05 (0,127). Di tarik kesimpulan, 2 kelas yang digunakan untuk penelitian merupakan kelas yang homogen. Oleh karena itu, penelitian dapat dilakukan.

Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan distribusi normal bagi kedua kelas sampel dan varians homogen. Selanjutnya uji statistik parametrik, yaitu uji sampel t independen, dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang ada. untuk melihat apakah terdapat perbandingan signifikan diantara kedua kelompok.

Tabel 4. *Independent Sample Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil Equal variances assumed	.234	.634	3.587	22	.002	2.417	.674	1.019	3.814
Equal variances not assumed			3.587	21.229	.002	2.417	.674	1.016	3.817

Dilihat tabel 4, hasil signifikansi (sig) pada tes varians Levene yaitu 0,634 >

0,05, yang menunjukkan pada varians data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau homogen. Selain itu, nilai sig (*2-tailed*) adalah $0,02 < 0,05$. disimpulkan, adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak. Ditarik kesimpulan, bahwa teknik *modelling* mempengaruhi kemampuan menggosok gigi anak-anak di Taman Kanak-kanak Nagari Koto Anau Tapan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa teknik *modelling* berdampak besar pada keterampilan menggosok gigi anak di Taman Kanak-kanak Nagari Koto Anau Tapan. Teknik ini menarik atensi anak dan membangkitkan semangat anak untuk belajar. Teori vygotsky tentang scaffolding, yaitu ilmu pengetahuan sosial yang memberikan besar dorongan pada anak pada proses pembelajaran dan selanjutnya dibiarkan untuk melihat apakah anak bisa tanpa bimbingan (Fitriani dan Maemonah, 2022). Penggunaan teknik model dalam tahap pembelajaran di taman kanak-kanak selaras dengan teori ini.

Menurut Yaswinda, dkk (2018), PAUD memiliki enam bidang yang wajib dikembangkan. Salah satu yaitu kemampuan kognitif, karena pengembangan kognitif ini mencakup kemampuan penyelesaian masalah dan berpikir kritis. Dengan dorongan ini, anak-anak usia dini secara spontan berusaha mengembangkan diri mereka sendiri melalui pemahaman terhadap diri mereka sendiri dan lingkungannya. Oleh sebab itu kegiatan teknik *modelling* dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui pemahaman anak dalam menjaga kebersihan tubuh terutama kebersihan mulut dan gigi, karena menggosok gigi merupakan kegiatan yang dilakukan anak setiap hari yang berhubungan langsung pada kesehatan dan kebersihan

anak. Penyebab kerusakan pada gigi dan mulut anak yaitu perilaku anak tanpa memperhatikan kebersihan gigi dan mulut (Palgunandi, 2020).

Menggosok gigi menggunakan teknik yang benar lagi tepat yaitu permasalahan yang kerap kali muncul pada anak usia dini. Menurut Purnama dkk . (2019), anak tidak dapat menggosok gigi sendiri. Ketika anak-anak belum tahu pentingnya menggosok gigi, mereka tidak menggosok gigi sebelum tidur. Hal ini terjadi karena mereka percaya bahwa mereka sudah menggosok gigi cukup pada pagi hari. Pada saat mereka tidur, kuman di mulut tetap beraktivitas karena aliran ludah sudah berhenti diproduksi, yang berguna untuk pembersih dari tubuh (Setiyowati dan Fitriyah, 2020). Menggosok gigi yaitu suatu upaya dalam merawat kebersihan gigi (Oktaviani, dkk. 2022). Satu di antara program merawat gigi adalah pendidikan kesehatan gigi yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi di Indonesia (Surayah dan Razi, 2023). Menggosok gigi merupakan merawat gigi dari kotoran, salah satunya plak sisa makanan, melindungi gigi berlubang dan sakit gigi, membasmi bau mulut, serta merawat gigi selalu bersih (Jannah, dkk. 2020).

Berdasarkan landasan teori muncullah Lima komponen instrumen penelitian yaitu: 1. kemampuan anak untuk menuangkan pasta gigi dengan benar; 2. kemampuan untuk berkumur-kumur sebelum menggosok gigi; 3. Kemampuan untuk menggosok gigi bagian depan, kanan, dan kiri; 4. Kemampuan untuk menggosok gigi bagian dalam; dan 5. kemampuan untuk berkumur-kumur setelah menggosok gigi. Teknik *modeling* digunakan demi mengembangkan keterampilan menggosok gigi anak.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil pre-test dan post-test, skor peningkatan rata-rata kelas eksperimen 13,16, sedangkan skor kontrol rata-rata 10,75. Hasilnya, ditemukan perbedaan signifikan diantara kelas eksperimen dan kontrol. Berikutnya pengujian varians Levene, nilai signifikansi (sig) yaitu 0,634 besar dari 0,05, ini menunjukkan pada varians data N-gain di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau homogen. Lalu, nilai sig (*2-tailed*) yaitu 0,02 kecil dari 0,05. Hasilnya yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa teknik *modelling* mempengaruhi kemampuan menggosok gigi anak di Taman Kanak-kanak Nagari Koto Anau Tapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno, S. (2019). Perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161-169.
- Al-Yaseen, W., Raggio, D. P., Araujo, M., & Innes, N. (2024). "I Just Wanted a Dentist in My Phone"—Designing Evidence-Based mHealth Prototype to Improve Preschool Children's Oral and Dental Health: Multimethod Study of the Codevelopment of an App for Children's Teeth. *JMIR Formative Research*, 8, e49561.
- Andriana, D., dkk. (2020). *Metode Penelitian*. Banten: PT. Macananjaya Cemerlang.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based*

- Learning. Jurnal Administrasi dan Perkantoran*, 9(1), 292–299.
- FDI. FDI World Dental Federation: Our purpose. 2023. Available from: <https://www.fdiworlddental.org/our-purpose>. Accessed 1 June 2024
- Fitriani, F., & Maemonah, M. (2022). Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Mis Rajadesa Ciamis. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 35-41.
- Glenny, A. M., Walsh, T., Iwasaki, M., Kateeb, E., Braga, M. M., Riley, P., & Melo, P. (2023). Development of Tooth Brushing Recommendations Through Professional Consensus. *International Dental Journal*.
- Husin, Hertuti, Sri & Yaswinda. (2021). Analisis Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Basicedu*. 5(2).581-595
- Jannah, A. R., Khotimah, H., Andayani, S. A., Kholisotin, K., & Hamid, A. (2020). Metode Stimulasi dan Metode Modeling terhadap Cara Menggosok Gigi yang Benar pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 139-146.
- Kemendikbud. 2021. *Capaian Pembelajaran Jenjang PAUD*.
- Liza, L., & Diba, F. (2019). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(1).
- Melo P, Malone S, Rao A, Fine C (2020). A 21-day school-based toothbrushing intervention in children aged 6 to 9 years in Indonesia and Nigeria: protocol for a two-arm superiority randomized controlled trial. *JMIR Res Protoc*;9(2):e14156.
- Melo, P., Fine, C., Malone, S., & Taylor, S. (2021). Impact of the Brush Day & Night Programme on Well-Being, Plaque, and Dental Caries in Children. *international dental journal*, 71, S15-S30.
- Meto, M., Anugraheni, I., & Yunalia, E. M. (2020). Pengaruh Pelatihan Menggosok Gigi Dengan Metode Storytelling Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 2(1), 75-83.
- Mutma'inah. (2022). *Kiat Mempersiapkan Anak Cakap Menghadapi Era 4.0*. Semarang: CV Anagraf Indonesia.
- Najiah, I., Nur, L., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Healthy Dental Box (Hdb) Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 131-44.
- Nisaul Munawaroh, L. (2020). Literature Review: Gambaran Perilaku Anak Sd Tentang Menyikat Gigi Usia 6-12 Tahun Di Sdn 1 Garut Tahun 2020.
- Ngatemi, Purnama T. (2020). Dental Health Handbook as Parents Monitoring in the Formation of Independence for Brushing Teeth in Early Childhood. *Indian Journal of Public Health ResearchDevelopment*, 11(1):785-790
- Nurfaizah, N., & Romlah, R. (2020). Keberhasilan Mengembangkan Sosial AUD Melalui Teknik Modeling. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 56-68.
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Z., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 363-371.

- Palgunadi, I. N. P. T. (2020). Komik Sarana Promosi Kesehatan Untuk Mengubah Cara Menggosok Gigi Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*.
- Purnama T, Rasipin R, Santoso B.(2019).Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Jurnal Quality Kesehatan*, 13(2):75-81
- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(2), 61-71.
- Rosyid, MF, & Baroroh, RU (2019). Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Lisan: *Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4 (2), 180–198.
- Sekarlawu, H. H., Rohita, R., & Nurfadilah, N. (2021). Faktor Pendukung Dalam Perawatan Gigi Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 49-57.
- Setiyowati, E., & FITRIYAH, F. (2020). Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Perubahan Perilaku Menggosok Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah*, 15(1), 139-150.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surayah, S., Tanjung, Y. D., & Razi, P. (2023). Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Simulasi Menyikat Gigi Dengan Teknik Kombinasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak Di Tk Taufiqurrahman JAMBI. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 4(2), 1-7.
- Suryana, D & Rizka, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Akreditasi Lembaga*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yaswinda. (2019). *Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi (PSB MUGI) Bagi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher